

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kualitas sumber daya manusia (SDM) merupakan syarat mutlak menuju pembangunan di segala bidang. Status gizi merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh pada kualitas SDM terutama yang terkait dengan kecerdasan, produktivitas, dan kreativitas. Penanganan gizi buruk sangat terkait dengan strategi sebuah bangsa dalam menciptakan SDM yang sehat, cerdas, dan produktif (Adisasmito, 2010).

Kualitas sumber daya manusia dapat dilihat salah satunya melalui prestasi belajar. Prestasi belajar adalah hasil atau taraf siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar dalam waktu tertentu baik berupa perubahan tingkah laku, ketrampilan, dan pengetahuan yang kemudian akan diukur dan dinilai dalam bentuk angka atau pernyataan. Prestasi belajar dipengaruhi oleh faktor internal, faktor eksternal, dan faktor pendekatan belajar. Faktor internal terdiri dari aspek fisiologis dan psikologis. Faktor eksternal terdiri dari lingkungan sosial dan non sosial. Faktor pendekatan belajar terdiri dari pendekatan tinggi, sedang, dan rendah (Syah, 2010).

Faktor fisiologis yang mempengaruhi prestasi belajar antara lain kadar hemoglobin, kondisi umum jasmani, status gizi dan tonus otot. Ada pengaruh langsung secara bermakna antara status gizi dan kadar hemoglobin terhadap hasil belajar biologi siswa kelas X SMA N 6 Denpasar (Syah 2010; Sukawana 2007).

Anak malnutrisi memiliki rata-rata nilai IQ 22,6 poin lebih rendah dibandingkan anak berstatus gizi baik. Malnutrisi pada anak akan mengganggu sistem informasi di dalam otak. (Puspitasari dkk, 2011). Anak-anak yang kekurangan gizi ternyata kemampuannya berada dibawah anak-anak yang tidak kekurangan gizi. Anak-anak yang kurang gizi mudah lelah, mudah mengantuk, dan tidak mudah menerima pelajaran (Wijayanti, 2005).

Selain status gizi, terdapat banyak penelitian yang menyatakan adanya hubungan antara kadar hemoglobin dan prestasi belajar. Pada masa perkembangan anak, kadar hemoglobin akan mempengaruhi pencapaian kognitif dan *Performance Intelligence Quotient* yang meliputi aspek memori spasial, kemampuan visual-persepsi, dan ketrampilan psikomotor (Ai et al., 2012).

Menurut Kartini dkk (2000), ada perbedaan yang bermakna rerata skor kognitif antara murid yang anemia dengan murid yang tidak anemia, di mana rerata skor kognitif pada murid yang tidak anemia lebih tinggi dibanding murid yang anemia. Kadar hemoglobin yang rendah akan berpengaruh

terhadap kemampuan berpikir, karena kadar hemoglobin yang rendah akan menyebabkan transport oksigen ke otak menjadi berkurang. Kemampuan berpikir yang rendah akan mempengaruhi kemampuan kognitif dan prestasi belajar.

Menurut Indrayani dkk (2013), tidak ada hubungan yang bermakna antara kadar Hb dengan prestasi belajar pada anak kelas 4 dan 5 SD di Kelurahan Maasing Kecamatan Tuminting Kota Manado. Pada dasarnya faktor-faktor yang mempengaruhi belajar atau prestasi belajar tidak hanya ditentukan oleh kadar hemoglobin darah.

1. 2 Perumusan Masalah

Prestasi belajar dipengaruhi oleh faktor internal, faktor eksternal, dan faktor pendekatan belajar. Faktor internal terdiri dari aspek fisiologis dan psikologis. Faktor fisiologis yang mempengaruhi prestasi belajar antara lain kadar hemoglobin, kondisi umum jasmani, status gizi yang salah satunya ditentukan dengan perhitungan Indeks Massa Tubuh dan tonus otot (Slameto 2010; Syah 2010). Terdapat hubungan yang bermakna antara status gizi anak dengan kemampuan kognitif anak sekolah dasar di daerah endemis GAKI (Puspitasari dkk,2011). Kadar hemoglobin yang rendah akan berpengaruh terhadap kemampuan berpikir, karena kadar hemoglobin yang rendah akan menyebabkan transport oksigen ke otak menjadi berkurang. Kemampuan

berpikir yang rendah akan mempengaruhi kemampuan kognitif dan prestasi belajar (Kartini dkk, 2000).

Dari permasalahan tersebut maka dapat dirumuskan sebuah rumusan masalah sebagai berikut:

”Adakah hubungan antara Indeks Massa Tubuh dan Kadar Hemoglobin terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMP Negeri 22 Bandar Lampung?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan antara Indeks Massa Tubuh dan Kadar Hemoglobin terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMP Negeri 22 Bandar Lampung.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui gambaran Indeks Massa Tubuh Siswa di SMP Negeri 22 Bandar Lampung
2. Mengetahui gambaran Kadar Hemoglobin Siswa di SMP Negeri 22 Bandar Lampung
3. Mengetahui gambaran Prestasi Belajar Siswa di SMP Negeri 22 Bandar Lampung
4. Mengetahui hubungan antara Indeks Massa Tubuh dan Kadar Hemoglobin terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMP Negeri 22 Bandar Lampung

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Praktis

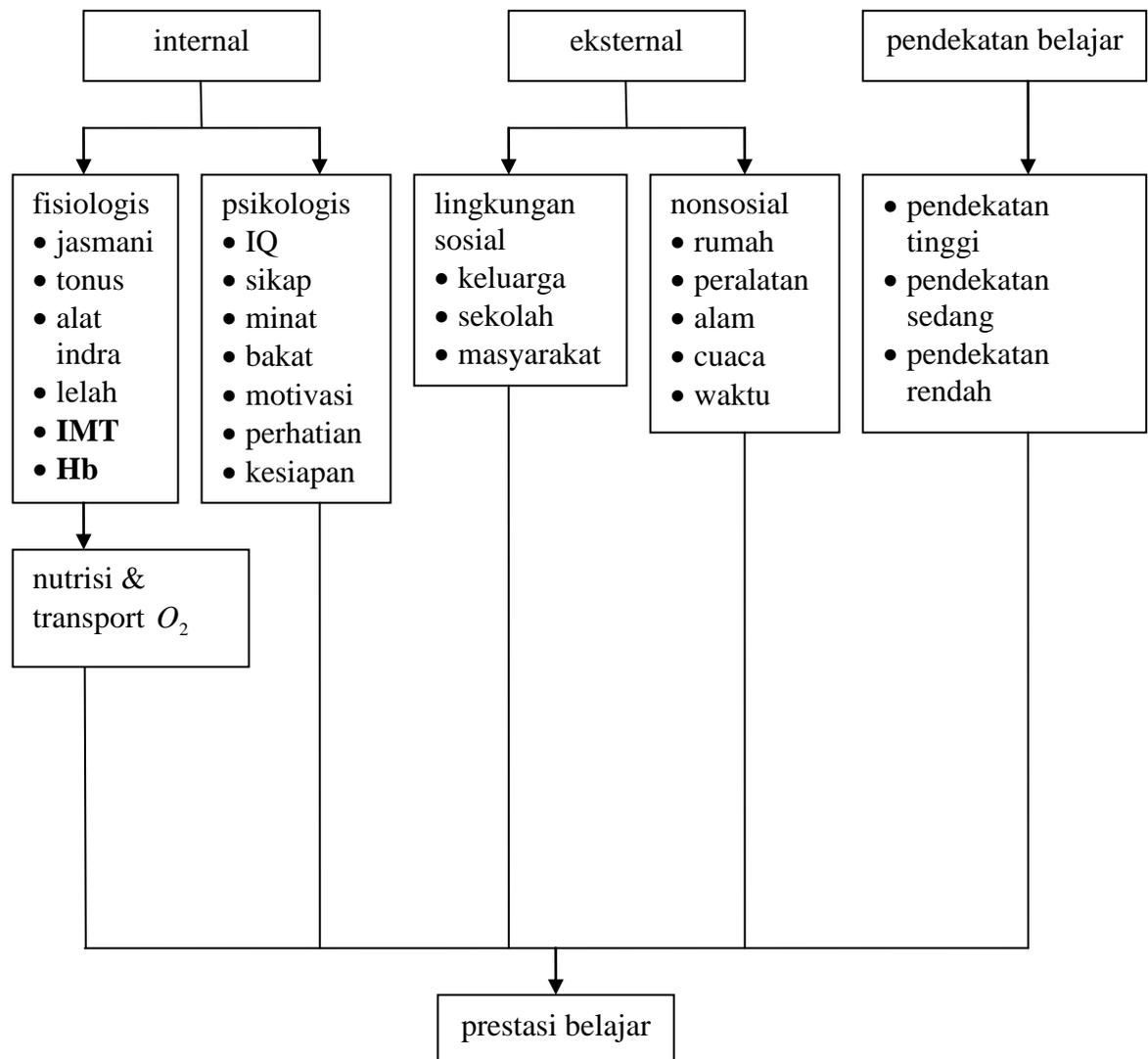
1. Bagi peneliti, dapat mengetahui hubungan antara Indeks Massa Tubuh dan Kadar Hemoglobin terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMP Negeri 22 Bandar Lampung
2. Bagi responden, dapat memahami bahwa prestasi belajar dipengaruhi oleh banyak faktor diantaranya status gizi dan kadar hemoglobin sehingga mereka mengetahui bahwa harus menjaga asupan nutrisi bagi tubuhnya agar selalu cukup dan seimbang.
3. Bagi sekolah, dapat turut mendukung segala faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa termasuk dalam aspek gizi.
4. Bagi masyarakat, dapat memahami betapa pentingnya asupan nutrisi yang cukup bagi anak dalam masa pertumbuhan dan perkembangan anak.
5. Bagi Peneliti lain, dapat menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya.

1.4.2 Manfaat Teoritis

Dapat turut mengembangkan ilmu kedokteran, khususnya bidang Ilmu Gizi.

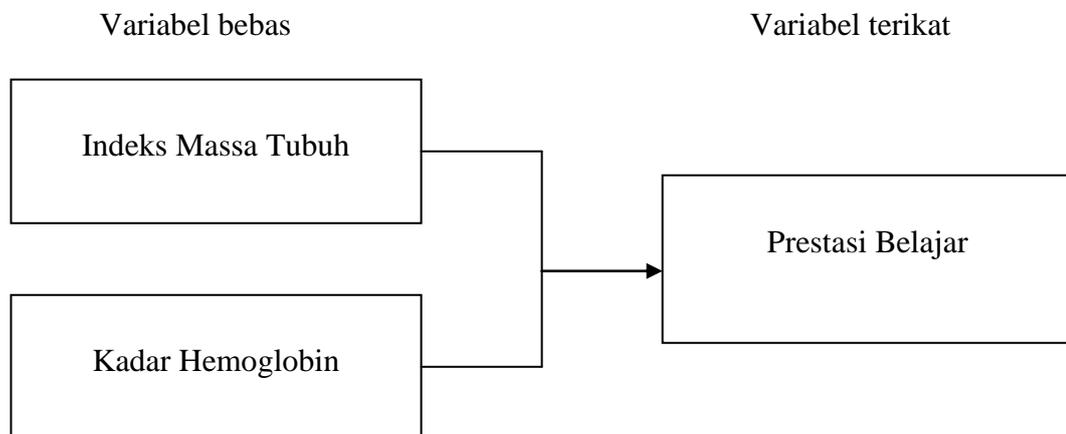
1.5 Kerangka Pemikiran

1.5.1 Kerangka Teori



Gambar 1. Kerangka Teori Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar (Syah 2010; Slameto 2010)

1.5.2 Kerangka Konsep



Gambar 2. Kerangka Konsep Hubungan Indeks Massa Tubuh dan Kadar Hemoglobin terhadap Prestasi Belajar

1.6 Hipotesis

Ada hubungan antara Indeks Massa Tubuh dan kadar hemoglobin terhadap prestasi belajar siswa di SMP Negeri 22 Bandar Lampung.